

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Jenis makanan pendamping ASI yang diberikan pada bayi usia 0-6 bulan

Berdasarkan hasil penelitian pemberian jenis makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan makanan pendamping ASI dini pada bayi mereka dengan berbagai jenis. Para ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini dengan 1 jenis makanan 53%, dan 2 jenis atau lebih makanan 47%.

Makanan pendamping ASI dini adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi sebelum usia 6 bulan yang dapat menyebabkan gangguan pada system pencernaannya misalnya diare, sembelit, infeksi saluran pencernaan, dan kemungkinan terjadi dampak jangka panjang yang tidak diinginkan seperti obesitas, hipertensi, dan alergi makanan (Esyunanik, 2009). Pemberian makanan yang terlalu dini kepada bayi oleh ibu dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Potter dan Perry (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI adalah latar belakang intelektual atau pendidikan, faktor sosio ekonomik atau pekerjaan, dan latar belakang budaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jane A Scott yang di kutip oleh Ginting, dkk (2012). Menyatakan bahwa ada pengaruh umur ibu terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Tingkat pendidikan ibu juga berpengaruh terhadap pemberian MP ASI dini, ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki resiko lebih besar untuk memberikan MP ASI dini

kepada bayinya. Hasil penelitian Ginting (2012) juga membuktikan bahwa ada pengaruh status pekerjaan ibu dengan pemberian MP ASI pada bayi. Ibu yang bekerja mempunyai resiko lebih besar untuk memberikan MP ASI pada bayinya, karena ibu bekerja tidak bisa maksimal dalam memberikan ASI.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu berusia 28-30 tahun yang dikategorikan masih dalam usia muda. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ginting terbukti pada penelitian ini. Usia ibu yang lebih muda akan lebih beresiko memberikan MP ASI dini kepada bayinya, karena di usia mereka yang masih muda belum mempunyai pengalaman dalam merawat bayi. Pendidikan ibu pada penelitian ini sebagian besar adalah tamatan SMA. Hal ini membuktikan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah tidak akan mengetahui tentang merawat bayi dan makanan yang harusnya diberikan pada bayi sesuai usia bayi. Sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi lebih mengetahui tentang perawatan pada bayi karena dirasa pendidikan mereka sudah cukup.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ginting. Ibu rumah tangga cenderung memberikan makanan pendamping ASI dini kepada bayinya karena mereka kurang mendapat informasi dan keseringan berada dirumah. Posyandupun jarang mereka datangi karena kesibukan di rumah, sehingga sumber informasi kurang di dapat oleh ibu rumah tangga.

Hal ini juga disebabkan karena tradisi dan kepercayaan masyarakat, seperti memberikan madu pada bayi baru lahir dan pemberian nasi dan pisang atau makanan lainnya sebelum usia 6 bulan, karena ibu menganggap dengan diberikan

makanan tambahan tersebut bayi merasa kenyang sehingga tidak rewel. Karena mereka beranggapan kalau diberi ASI saja tidak cukup dan mereka menganggap kalau bayi menangis itu tandanya bayi lapar.

5.2 Motilitas usus pada bayi usia 0-6 bulan

Berdasarkan gambar 4.3 didapatkan hasil bahwa bayi usia 0-6 bulan sebagian besar motilitas ususnya meningkat sebanyak 19 responden (59%), dan sebagian kecil motilitas usus menurun sebanyak 6 responden (19%). Menurut Potter dan Perry (2005) motilitas usus adalah bunyi lintasan udara dan cairan yang diciptakan oleh peristaltik usus. Inflamasi usus, diare, dan reaksi usus terhadap makanan tertentu menyebabkan peningkatan motilitas usus. Konstipasi menyebabkan motilitas usus menurun.

Pada bayi usia kurang dari 6 bulan sistem pencernaannya belum sempurna, enzim seperti asam lambung, amylase, maltase, sukrase, lipase belum cukup sehingga batas toleransi terhadap air, mineral, dan sebagainya pun masih sangat kecil. Hal tersebut dikarenakan ukuran lambung dan usus bayi yang juga masih kecil. Oleh karenanya jika bayi diberi makanan selain ASI sebelum usia 6 bulan, usus tidak dapat mencerna makanan dengan baik, sehingga menyebabkan perubahan pada motilitas usus pada bayi yang akan membahayakan kesehatan bayi apabila tidak segera ditangani.

Motilitas usus meningkat disebabkan pada usus terjadi hypermotilitas dan irregularitas motilitas usus sehingga menyebabkan absorpsi yang abnormal di usus (Dwienda, 2014). Hypermotilitas usus terjadi disebabkan karena sistem pencernaan bayi usia <6 bulan belum sempurna dan dipaksa mengolah dan

mencerna makanan. Sistem pencernaan yang belum sempurna juga dapat menyebabkan motilitas usus menurun. Kontraksi peristaltik dan akititas motorik yang tidak terkoordinasi dalam kolon menyebabkan lambatnya transit kolon dan penurunan motilitas pada usus.

Di lihat dari usia bayi pada penelitian ini adalah sebagian besar bayi berusia 4-6 bulan. Pada dasarnya makanan pendamping ASI yang diberikan sebelum usia yang tepat yaitu 6 bulan ke atas akan cenderung meningkatkan motilitas usus pada bayi, karena sistem pencernaan bayi pada usia < 6 bulan belum sempurna sehingga akan membuat lambung dan usus bekerja keras untuk memecah makanan tersebut dan bisa menyebabkan motilitas usus meningkat ataupun menurun. Namun pada penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar bayi mengalami peningkatan usus. Seharusnya pada usia 0-6 bulan adalah waktu diberikannya ASI eksklusif, makanan terbaik bayi tanpa ditambahkan makanan lain selain ASI. Namun kebanyakan ibu memberikan makanan pendamping ASI sebelum waktunya, hal tersebut disebabkan karena ibu beranggapan bahwa bayi yang sering menangis itu pertanda bayi lapar, sehingga ASI saja tidak cukup untuk membuat bayi kenyang. Sehingga pemberian makanan tepat waktu dilakukan untuk melindungi sistem pencernaan bayi untuk menghindari terjadinya peningkatan motilitas usus. Peningkatan motilitas usus tidak bisa di anggap remeh, karena motilitas usus bisa menyebabkan penyakit yang lebih parah.

5.3 Hubungan pemberian jenis makanan pendamping ASI dini dengan motilitas usus pada bayi usia 0-6 bulan

Hasil penelitian dengan uji statistik *Chi-Square Test* dengan nilai $p= 0,02$ ($p= 0,029$) , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan antara pemberian jenis makanan pendamping ASI dini dengan motilitas usus. Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pemberian jenis makanan pendamping ASI 1 jenis ataupun ≥ 2 jenis menyebabkan peningkatan motilitas usus 19 responden (59%), motilitas usus normal 7 responden (22%), motilitas usus menurun 6 responden (19%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini dengan ≥ 2 jenis lebih dapat meningkatkan motilitas usus pada bayi, namun dengan 1 jenis pun juga dapat meningkatkan motilitas usus. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

Telah lama diketahui bahwa bayi belum siap untuk makanan semi padat sebelum usia 6 bulan, dan makanan itu juga dirasakan kurang perlu, sepanjang bayi masih mendapat ASI. Resiko yang ditemukan segera jika bayi diberikan makanan pelengkap terlalu dini, seperti gangguan pada sistem pencernaan. Dan adanya juga kemungkinan terjadi dampak yang tidak diinginkan dalam jangka panjang, termasuk dalam peranannya dalam proses terjadinya keadaan patologis seperti obesitas, hipertensi, arteriosklerosis, dan alergi makanan (Meryana, 2012).

Akan tetapi banyak orang yang memberi makan bayi dengan makanan-makanan padat sebelum bayi mereka berumur di atas 4-6 bulan. Perlakuan seperti ini adalah salah, kekeliruan yang harus diluruskan. Biasanya, bayi yang sudah diberi makanan padat ketika berumur kurang dari 4-6 bulan akan menyusui lebih

sedikit. Hal ini disebabkan karena ukuran perut bayi yang masih kecil sehingga akan cepat penuh, sedangkan kebutuhan bayi belum terpenuhi. Akibatnya, proses pertumbuhan bayi akan terganggu. Sebaliknya, apabila bayi berumur lebih dari 6 bulan tidak diberi makanan padat, maka pertumbuhan dan perkembangannya akan mengalami gangguan (Aryani, 2010).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh wijayanti (2010) menunjukkan hasil bahwa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan beresiko tinggi mengalami diare sebanyak 20 bayi dari 26 responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, dkk (2013) menunjukkan bahwa diare akut lebih sering terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (74,3%) dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif (26,5%) dengan uji statistic sangat bermakna ($p < 0,5$). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nutrisiani (2013) menunjukkan usia pemberian MP ASI pada kelompok diare sebesar 70% yang usia pemberiannya tidak tepat yaitu < 6 bulan.

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini sebelum bayi berusia 6 bulan berhubungan dengan motilitas usus meningkat, dengan 1 jenis ataupun dengan 2 jenis makanan karena makanan yang paling baik untuk bayi berusia 0-6 bulan adalah ASI eksklusif. Dengan 1 jenis makanan saja dapat menyebabkan motilitas usus meningkat apalagi dengan 2 jenis makanan yang berbeda misalnya buah pisang atau pepaya dan nasi lembek. Responden pada penelitian ini sebagian besar diberikan makanan dengan 1 jenis namun tidak jauh berbeda dengan yang 2 jenis. Dan berdasarkan hasil penelitian ini baik 1 jenis makanan atau 2 jenis makanan dapat meningkatkan motilitas usus.

Kebiasaan ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini kepada bayinya akan sangat merugikan terhadap bayi karena motilitas usus akan meningkat ataupun bisa menurun sehingga menyebabkan gangguan pencernaan misalnya diare, sembelit, infeksi saluran pencernaan, dan perlukaan pada saluran pencernaan. Agar pemberian makanan tambahan dapat terpenuhi dengan sempurna maka harus diperhatikan ketepatan waktu, jenis dan jumlah, adekuat dan aman, serta tepat cara pemberian pada bayi.